

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Empat Lawang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Indonesia Ibukota Kabupaten ini terletak di Tebing Tinggi. Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada 20 April 2007 setelah sebelumnya disetujui oleh DPR dengan disetujuinya rancangan Undang-Undangnya pada 8 Desember 2006 tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang bersama 15 Kabupaten/Kota baru lainnya.

Kabupaten Empat Lawang sering terjadi tindakan Kriminalitas, tindakan kriminalitas ialah suatu bentuk tindak kejahatan atau tingkah laku yang menyimpang dan merugikan masyarakat, tindakan kejahatan tersebut akan dikenakan hukuman berikut beberapa pengertian kriminalitas menurut para ahli<sup>1</sup> :

1. Menurut Kartini Kartono kriminal atau kejahatan adalah bentuk dan tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, merugikan masyarakat, dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Secara sosiologi kejahatan adalah suatu bentuk ucapan dan tingkah laku yang melanggar norma-norma susila serta menyerang keselamatan masyarakat.

---

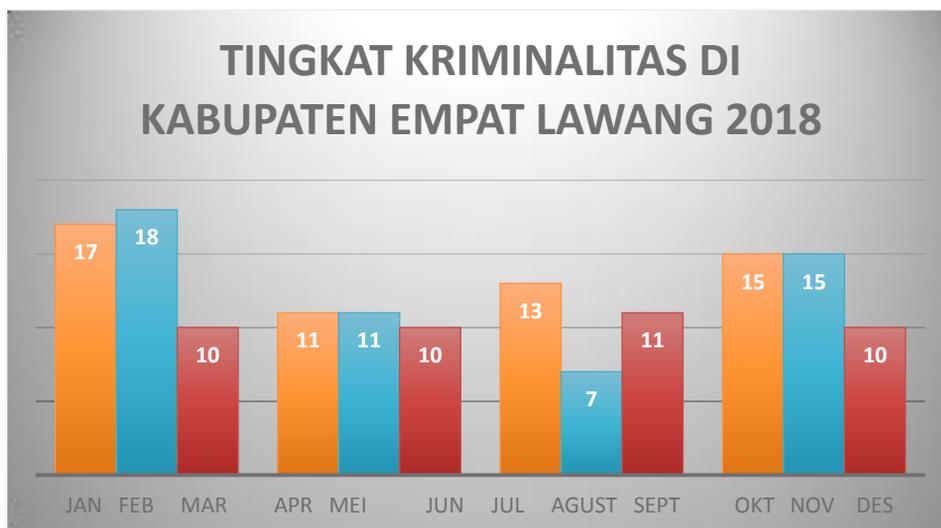
<sup>1</sup>Florentinus Nugro Hardianto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dalam Pendekatan Ekonomi*, (2009), Vol. 13 No. 2, Hal. 28

2. Menurut Reksohadiprodo dan Karseno kejahatan adalah kelompok kejahatan yang melanggar hak milik seseorang baik dengan cara pembegalan, pencurian, perampokan dan pembakaran yang di sengaja yang bertentangan dengan norma-norma susila yang ada di masyarakat.

Faktor-faktor penyebab terjadi tindakan kejahatan pembegalan:

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor lingkungan dan faktor pergaulan
- c. Faktor pendidikan
- d. Faktor minuman keras dan obat-obatan

Berikut ini adalah diagram tingkat kriminalitas yang ada di Kabupaten Empat Lawang , yaitu pada tahun 2018:



**Diagram 1.1**

**Diagram Tingkat Kriminalitas Di Kabupaten Empat Lawang  
Sumber : Kantor Kepolisian Kabupaten Empat Lawang.<sup>2</sup>**

---

<sup>2</sup>Bripda Asep Saputra, Anggota Intelijen kepolisian Kabupaten Empat Lawang. Wawancara tanggal 17 Juni 2019

Diagram di atas adalah diagram tindak kejahatan yang terjadi di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember menunjukkan rata-rata tindak kejahatan yaitu 10 kali terjadi pada setiap bulannya dan angka kriminalitas yang paling tinggi berada dibulan Febuari dengan angka kriminal sebanyak 18 kali.

KUHP tentang kriminalitas Pasal 363 ayat (1) merupakan pasal pencurian dengan pemberatan yang berbunyi : “Diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun: pencurian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersekutu” dan KUHP tentang kriminalitas pasal 362 yang berbunyi: “Barangsiapa mengambil barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah.”<sup>3</sup>

Jika kedua pasal-pasal tersebut diuraikan unsur-unsurnya akan menjadi, barangsiapa yang mengambil barang sebagian atau seluruhnya dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum. Tambahan unsur dari KUHP pasal 363 ayat (1) adalah dilakukan dengan orang orang atau lebih dengan bersekutu. Tindakan kejahatan yang sering terjadi yaitu tindakan curat, curas, curanmor (kejahatan berlapis), hampir setiap hari pencurian sepeda motor dengan kekerasan terjadi di Kabupaten

---

<sup>3</sup><https://business-law.binus.ac.id/2016/11/30/eksaminasi-dakwaan-tafsir-terhadap-pasal-363-kuhp-2/> di akses 28 Oktober 2019

Empat Lawang di bawah ini tabel tindak kriminal Kabupaten Empat Lawang.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Wilayah Kerawanan Tindak Kejahatan Kabupaten Empat Lawang**

No	Wilayah	Kerawanan	Tempat kejadian	Ket
1.	Tebing Tinggi	Curanmor Curas Curat	Jalan Lintas Sumatera Tebing Tinggi-Muara Saling  Di Jalan Daerah Batu Raja, Tempat Pembuangan Sampah Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang  Dijalan Poros Dan Daerah Batu Pance, Terusan Dan Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang	Terjadi Curas  Rawan Terjadi Curas, Curat  Rawan Terjadi Curas, Curat Dan Curanmor
2.	Talang Padang		Dijalan Daerah Ujung Alih Dan Perbatasan Kembahang Baru Kec. Talang Padang Kab. Empat Lawang.	Rawan Terjadi Curas, Curat Dan Curanmor
3.	Pendopo		Di Jalan Daerah Landur Kec. Pendopo Kab. Empat Lawang Di jalan daerah Manggilan Kec. Pendopo Kabupaten Empat Lawang Di Jalan Daerah Nanjungan Dan Lubuk Sepang Kec. Pendopo Kab. Empat Lawang	Rawan Terjadi Curas Dan Curanmor
4.	Muara Pinang		Dijalan Daerah Nibung Dan Batu Ampar Kec. Lintang Kanan Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang	Rawan Terjadi Curas, Curat Dan Curanmo
5.	Lintang Kanang		Dijalan Daerah Padang Tepong, Puntang Dan Tangga Rasa Kec. Ulu Musi	Rawan Terjadi Curas, Curat Dan Curanmor
6.	Ulu Musi		Di Daerah Air Mayan Dan Dijalan Daerah Muara Aman Kec. Paiker Kab. Empat Lawang	Rawan Terjadi Curas, Curat Dan Curanmor
7.	Jalan Poros		Di Jalan Poros Menuju Kecamatan Tebing Tinggi ke Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang	Rawan Terjadi Curas, Curat dan Curanmor

**Sumber : Kapolres Kabupaten Empat Lawang.**

Keadaan yang ada di Kabupaten Empat Lawang dijadikan sebagai materi kampanye oleh pasangan Bupati Terpilih Bapak H. Joncik Muhammad untuk menarik suara terbanyak pada saat Pilkada dan

disampaikan kepada masyarakat yang disampaikan pada saat kampanye ialah.

“ Yang akan menjadi prioritas program kita yaitu masalah keamanan. Saya dan Yulis mempunyai target paling lambat enam bulan sesudah saya menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Empat Lawang dan Empat Lawang sudah aman tidak ada lagi terjadinya perampokan, penondongan, pembegalan dan yang lainnya. Jika Empat Lawang tidak aman berarti saya dan wakil saya adalah pemimpin yang tidak becus. Saya sudah menyusun strategi atau konsep bersama dengan orang yang berada di pusat, bagaimana cara mengamankan Empat Lawang dan saya siap berdebat dengan pasangan calon lainnya bagaimana cara mengamankan Kabupaten Empat Lawang”.<sup>4</sup>

Joncik Muhammad dan Yulis Maulana melakukan kampanye politiknya ke berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang mereka selalu menyampaikan tentang isu keamanan yang menjadi materi kampanyenya, beliau menyampaikan bahwa telah melakukan riset tentang kriminal yang ada di Kabupaten Empat Lawang masih sangat tinggi.

Sehingga dijadikan materi kampanye dan ini akan lebih menarik simpati masyarakat untuk mendapatkan hak suara. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti , yaitu:

---

<sup>4</sup>ir H. SuharliM Yamin, M.Si, Ketua Tim Sukses, *Video Kampanye Bupati terpilih H. Joncik Muahmmad*. Analisis Tanggal 14 Juni 2019

1. Bagaimana cara Bupati terpilih H. Jonick Muhammad menggunakan isu keamanan sebagai materi kampanye politik ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang penggunaan isu keamanan sebagai materi utama kampanye politik Bupati terpilih H. Jonick Muhammad Kabupaten Empat Lawang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Bupati terpilih H. Jonick Muhammad menggunakan isu keamanan sebagai materi kampanye politik tersebut.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang penggunaan isu keamanan sebagai materi utama kampanye politik Bupati terpilih H. Jonick Muhammad Kabupaten Empat Lawang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmiah di bidang Ilmu Politik dan juga untuk referensi peneliti penelitian-penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat Empat Lawang dan lembaga pemerintahan serta para praktisi di bidang Ilmu Politik.

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang berkaitan dengan materi kampanye politik, berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya melalui penelusuran terhadap karya peneliti yang terdahulu yang isinya berkaitan dengan topik yang diteliti dan juga memiliki perbedaan terhadap penelitian yang akan dibahas oleh peneliti selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan penelitian maka peneliti cantumkan peneliti terdahulu, antara lain :

Waluyo Handoko dalam *Isu Perempuan Sebagai Strategi Komunikasi Politik Kampanye Calon Dalam Pilkada*.<sup>5</sup> Penelitian menjelaskan bahwa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pilkada, pemanfaatan isu pemberdayaan perempuan seyogyanya menjadi menarik dan penting untuk menjadi visi misi calon, sebagai bentuk komunikasi politik kandidat yang berlaga dalam pilkada, baik pemilihan gubernur (pilgub) maupun pemilihan bupati (pilbup).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komunikasi kampanye politik masih sangat kurang untuk pengemasan tentang isu perempuan baik dari visi misi dan yang lainnya sehingga isu perempuan kurang menarik suara pemilih walaupun banyak lah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Bahkan kandidat perempuan, namun tetap saja tidak mengangkat isu-isu perempuan menjadi materi utama komunikasi kampanyenya. Para kandidat lebih tertarik untuk mengangkat tema-tema seperti kemiskinan, pendidikan ataupun kesehatan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yang diulas mencari

---

<sup>5</sup>Waluyo Handoko, *Isu Perempuan Sebagai Strategi Komunikasi Politik Kampanye Calon Dalam Pilkada*, (2009) Vol. 4, No. 2, Issn1907-2791.

penjelasan mengapa isu perempuan kurang dimasukkan sebagai materi kampanye: Pertama, isu tentang pemajuan perempuan dianggap kurang mengena dengan permasalahan kemasyarakatan lain yang dianggap lebih signifikan seperti pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan isu-isu lain yang sejenis sehingga kurang efektif untuk menarik suara pemilih. Kedua, pemahaman tentang tidak ada pengaruh signifikan antara jenis kelamin seorang pemilih dengan pilihan politik seseorang, baik perempuan atau pun laki-laki. Artinya, belum tentu perempuan akan memilih kandidat perempuan dan isu yang berkaitan dengannya.

Dari penelitian di atas yang membahas mengenai penggunaan isu perempuan yang menjadi bahan komunikasi masih sangat kurang di dalam kampanye politik pilkada yang sebenarnya merupakan masalah yang bagus jika di angkat menjadi materi kampanye. Sedangkan bedanya dengan penelitian yang berjudul *Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih h. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018*. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang membedakan adalah penelitian ini mengangkat isu keamanan yang menjadi materi utama kampanye politik pada pilkada yang ada di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

Harmin Hatta, Tahir Kasnawi dan Iqbal Sultan dalam *Kampanye Politik Isu “Putra Daerah” Dalam Hubungannya Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan 2013*.<sup>6</sup> Penelitian menjelaskan bahwa Isu putra daerah, politik uang, mesin politik “Ilham Azis”

---

<sup>6</sup>Harmin Hatta, Tahir Kasnawi dan Iqbal Sultan, *Kampanye Politik Isu “Putra Daerah” Dalam Hubungannya Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan 2013*. (2013), vol.2, no.4.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 di Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini yang dilakukan di Kabupaten Enrekang.

Kesimpulan Isu putra daerah, politik uang, mesin politik “Ilham Azis” berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis sejak diadakannya penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Secara akademik, peneliti mengharapkan para akademisi dan peneliti yang tertarik melakukan penelitian sosial khususnya bidang komunikasi politik dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan bidang komunikasi politik yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Secara praktis, tentunya dalam menyusun strategi kampanye Pilkada hendaknya dilakukan kajian mengenai isu-isu publik yang berkembang di dalam masyarakat, sikap dan harapan publik, serta melakukan segmentasi khalayak berdasarkan kecenderungan perilaku memilihnya.

Menggunakan jenis metode bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, sehingga ditemukan kejadian relatif dan pengaruh antara variabel pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan 2013. Yang membedakan dengan penelitian penulis diatas adalah penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya menggunakan satu metode yaitu metode kualitatif.

Mustika Rani dalam Isu SARA Sebagai Bahan Kampanye Untuk Meraih Suara Dalam Pemilu.<sup>7</sup> Penelitian ini membahas tentang Indonesia adalah negara yang menggunakan Demokrasi Pancasila yang setiap 5 tahun mengadakan Pemilu. Isu yang berhubungan dengan Suku, Agama dan kebudayaan masyarakat menjadi salah satu bahan kampanye yang digunakan oleh peserta Pemilihan umum dengan tujuan untuk memperoleh dukungan.

Isu SARA sebenarnya sangat dilarang oleh pemerintah tetapi masih ada saja para calon-calon maupun oknum-oknum tertentu menggunakan isu SARA untuk kampanye politiknya guna untuk mendapatkan suara yang banyak di masyarakat, penggunaan isu SARA sering terjadi konflik antara masyarakat. Karena itulah pemerintah melarang penggunaan isu SARA tetapi masih ada oknum-oknum tidak bertanggungjawab menggunakan isu itu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kampanye dengan cara menyerang lawan dengan menggunakan perbedaan suku, agama, ras, maupun kebudayaan seharusnya ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Karena natura manusia Indonesia adalah gotong-royong. Menarik simpati pemilih berdasarkan kesamaan suku, agama, ras dan kebudayaan juga masih akan menjadi bahan kampanye yang utama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut tidak semata-mata menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihannya.

Penelitian ini lebih membahas tentang penggunaan isu SARA sendiri sering terjadi tragedi yang sangat memilukan dan isu tersebut masih saja digunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab guna hanya untuk meraih simpati atau suara

---

<sup>7</sup>Mustika Rani, *Isu SARA Sebagai Bahan Kampanye Untuk Meraih Suara Dalam Pemilu*. (2018), Vol. 5., No 3.

dari rakyat dan tak banyak berujung konflik sesama warga yang mempunyai SARA yang berbeda, Sedangkan peneliti akan membahas isu keamanan yang digunakan oleh Bupati terpilih di Kabupaten Empat Lawang.

Diyan Nur Rakhmah Wisudawati dalam *Isu Pendidikan Dalam Kampanye Politik*.<sup>8</sup> penelitian ini mengkaji tentang isu pendidikan yang lazim digunakan partai politik atau calon Kepala Daerah atau Kepala Negara untuk menjaring dukungan masyarakat dalam kampanye. Isu-isu pendidikan dapat menjadi daya tarik masyarakat dalam menentukan dukungan dan arah terhadap partai politik calon Kepala Daerah atau Kepala Negara tertentu. Data dan informasi diperoleh melalui studi literatur yang dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Kesimpulannya adalah bahwa isu pendidikan yang ditawarkan partai politik dalam kampanye memiliki kecenderungan yang sama antar partai politik antar peserta kampanye, diantaranya terkait dengan penyelenggaraan pendidikan gratis, peningkatan mutu guru dan tenaga pendidik, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan anggaran bidang pendidikan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa isu tersebut berhasil memaksimalkan dukungan masyarakat dalam proses penentuan pemimpin daerah melalui proses pemilihan umum.

Dari penelitian ini di atas yang membedakan dengan penelitian yang berjudul *Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019* adalah penelitian di atas membahas mengenai isu pendidikan biasanya terkait dengan penyelenggaraan pendidikan gratis, peningkatan mutu guru, tenaga pendidik, pemenuhan sarana dan

---

<sup>8</sup>Diyan Nur Rakhmah Wisudawati, *Isu Pendidikan Dalam Kampanye Politik*. (2014), Vol.20, No.4.

prasarana pendidikan serta peningkatan anggaran bidang pendidikan. Sedangkan peneliti akan membahas isu keamanan yang digunakan oleh Bupati terpilih di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

Ahmad Saifuddin, Ni Ketut Tari Tastrawati , Kartika Sari dalam Penerapan Konsep Teori Permainan (Game Theory) Dalam Pemilihan Strategi Kampanye Politik (Studi Kasus : Strategi Pemenangan Pemilu ada DKI Jakarta Tahun 2017).<sup>9</sup> penelitian ini membahas tentang teori permainan adalah ilmu pengetahuan berupa teori matematis yang digunakan untuk menentukan, merumuskan, dan mempelajari situasi konflik atau kompetisi yang melibatkan dua atau lebih pihak guna mendapatkan suatu keputusan yang optimal bagi setiap pihak (Hendri, 2009).

Teori Permainan dapat juga didefinisikan sebagai suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis situasi di mana dua atau lebih individu atau lembaga hasil dari suatu tindakan salah satu dari mereka tidak hanya bergantung pada tindakannya sendiri tetapi juga pada tindakan yang diambil oleh individu atau lembaga lain.

Dalam keadaan ini rencana strategi individu yang bersangkutan akan bergantung pada harapan tentang apa yang individu lain lakukan (Charmichael, 2005). Dalam teori permainan, para pemain memanfaatkan teknik matematika dan pemikiran logis agar sampai pada kemungkinan strategi terbaik dalam pengambilan keputusan untuk memenangkan persaingan. Strategi optimal dapat dilihat dari nilai pay off (nilai yang bisa diharapkan dari hasil penggunaan strategi) yang optimal. Maksudnya, penggunaan

---

<sup>9</sup> Ahmad Saifuddin, Ni Ketut Tari Tastrawati Dan Kartika Sari, *Penerapan Konsep Teori Permainan (Game Theory) Dalam Pemilihan Strategi Kampanye Politik (Studi Kasus : Strategi Pemenangan Pemiluada DKI Jakarta Tahun 2017)*. (2018), Vol. 2, No. 2.

strategi dapat memberikan keuntungan yang maksimal atau kerugian yang minimal setelah permainan selesai.

Yang perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yang berjudul Isu su Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019 ialah penelitian ini lebih fokus kepada seluruh strategi yang digunakan sedang penelitian peneliti hanya focus pada isu keamanan yang dijadikan materi utama kampanye politik sedangkan metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Ida Farida dan Vera Fillinda Agustiana Dewi dalam *Pelibatan Anak di Dalam Kampanye Politik Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Periode 2019-2024 di Kabupaten Ciamis*.<sup>10</sup> penelitian ini membahas tentang Masa kampanye Pilkada serentak tahun 2018 yang dilaksanakan di 171 daerah di Indonesia sudah dilaksanakan. Pemilihan kepala daerah secara langsung pada tanggal 27 Juni 2018 ini diharapkan bisa melahirkan pimpinan kepala daerah yang berkualitas dan sesuai dengan pilihan masyarakat di daerah. Pesta demokrasi lima tahunan ini sudah pasti melibatkan partisipasi publik, tak terkecuali pihak yang rentan disalahgunakan untuk kegiatan politik yakni anak-anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang berjudul Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang karena penelitian di atas hanya melibatkan anak-anak dalam kampanye politik yang sebenarnya hal tersebut merupakan pelanggaran dan tidak boleh anak-anak dilibatkan dalam kampanye politik yang telah di atur dalam undang-undang, sedangkan

---

<sup>10</sup> Ida Farida dan Vera Fillinda Agustiana Dewi, *Pelibatan Anak Di Dalam Kampanye Politik Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Periode 2019-2024 Di Kabupaten Ciamis*. (2018), Vol.6, No.2.

penelitian yang akan saya lakukan membahas isu keamanan yang merupakan masalah yang ada di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan yang sangat meresahkan masyarakat Empat Lawang yang dijadikan materi utama kampanye politiknya.

Dari beberapa penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang berjudul Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018. yang bertujuan untuk melihat bagaimana masalah yang ada di Empat Lawang sendiri di angkat menjadi materi utama kampanye politik Pilbup. Yang di angkat oleh Bupati terpilih H. Joncik Muhammad untuk menarik simpati dan suara rakyat, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana cara Bupati terpilih menggunakan isu keamanan sebagai materi utama kampanye politik dan juga apa yang melatarbelakangi bupati mengambil isu tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

Teori merupakan seperangkat pernyataan yang sistematis, metodis, logis dan faktual yang dimukakan untuk menjelaskan dan memprediksi sebuah realitas. Realitas yang terdapat pada sebuah teori merupakan pemahaman subjektif manusia yang dibuat berdasarkan fakta objektif yang tersedia. Jadi teori senantiasa didasarkan pada fakta. Tapi teori bukan sekadar kumpulan fakta yang tidak saling berhubungan melainkan fakta yang telah diorganisasikan dan diketahui keterkaitannya. Karena teori berpijak pada fakta maka sebuah teori akan sangat bermanfaat dalam menjelaskan dan menganalisis suatu gejala tertentu secara faktual.

### **1. Pengertian Kampanye**

Antar venus dalam bukunya menjelaskan beberapa pendapat para ahli tentang kampanye, yaitu<sup>11</sup> :

- a. Menurut Rogers dan Storey mendefinisikan “kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”.
- b. Menurut Pfau dan Parrot “*A campaign is conscious, sustained an incremental process designed to be impelemented over a specified periode of time for the purpose of influencing a specified audience*” (kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada kurung waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan).
- c. Menurut Leslie B. Snyder “*A communication campaign is an organized communication activity. Directed at a praticular audience, for a particular period of time, to achieve a particular goal*” (kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu. Pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu).
- d. Menurut Rajasundaram “*A campaign is a coordinated use of different methods of communication aimed at focusing attention on a partcular problem and its solution over a period of time*” (kampanye dapat diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode

---

<sup>11</sup>Antar Venus. (2004). *Manajemen Kampanye*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hal 07-08

waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut juga pemecahannya).

## 2. Teori Kampanye

### a. Teori Difusi Inovasi ( *Diffusion Of Innovations*)

Teori difusi inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi yang akan disampaikan ataupun dikomunikasikan kepada sekelompok orang yang melalui saluran-saluran tertentu dan dilakukan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dan lebih jauh menjelaskan lagi difusi inovasi adalah suatu bentuk komunikasi yang berkaitan dengan penyampaian atau pun penyebaran tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru.<sup>12</sup>

### b. Teori Perilaku Terencana ( *Theory Of Planned Behaviour*)

Dalam *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of planned behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum niat seseorang untuk berperilaku dapat di prediksi oleh tiga hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*). *Attitude toward the behavior* merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Slamet Mulyana, *Teori Difusi Inovasi*, <http://wsmulyana-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/swsmulayan.wordpress.com/2009/01/25teori-difusi-inovasi/amp/> diakses tanggal 21 juli 2019

<sup>13</sup>Dian Anggraini Wikamorys, Thinni Nurul Rochmach, *Application Of The Theory Of Planned Behavior In Generating Patients Intention To Undergo Cataract Surgery*. (2017), Vol. 5, No.2 Hal 33

Selanjutnya menjelaskan juga tentang *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

### c. Teori Disonansi Kognitif

Teori yang dikemukakan oleh Leon Festinger ini menyatakan bahwa kepercayaan seseorang dapat berubah jika mereka sedang berada pada situasi yang konflik atau berbahaya, dikarenakan pada dasarnya manusia di dorong untuk selalu berada dalam keadaan psikologi yang seimbang. Jika terjadi ketidakseimbangan diantara kepercayaan dan tindakan yang menimbulkan ketidaknyamanan, maka itu di sebut disonansi kognitif, dan juga semakin besar rasa ketidakseimbangan maka akan mendorong manusia untuk mencapai keadaan yang konsisten atau seimbang.<sup>14</sup>

Selanjutnya Festinger menjelaskan tentang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disonansi seseorang yaitu, besarnya perbandingan disonansi atau kesadaran disonansi seorang manusia yang berhubungan dengan jumlah kesadaran konsonan dimilikinya, seberapa pengaruh seseorang terhadap isu yang dihadapinya, dan juga dasar dari pemikiran orang dapat membenarkan keseimbangan yang dirasakan.

Jadi manusia pada dasarnya selalu ingin berada pada kondisi yang membuat dirinya selalu berada pada keadaan yang aman bukan dengan keadaan yang membuat dirinya tidak nyaman atau dalam keadaan yang berbahaya.

---

<sup>14</sup>Leon Festinger, (1968), *A Theory Of Cognitive Dissonance*, California: Stanford University Press. Hal 01-03

#### d. Teori Pertimbangan Sosial ( *Social Judgement Theory* )

Teori pertimbangan sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, Carolyn Sherif dan Nebergall (1965) merupakan teori yang memprediksi argumen-argumen yang akan di terima serta ditolak oleh khalayak. Menurut teori ini manusia tidak membuat penilaian terhadap sebuah pesan secara murni berdasarkan manfaat yang dimaksud dalam pesan tersebut.

Manusia selalu membandingkan sesuatu yang dianjurkan dalam sebuah pesan dengan sikap awal mereka. Jadi, manusia tidak akan menerima suatu pesan secara mutlak sebelum melakukan penilaian berdasarkan apa yang selama ini diyakininya.<sup>15</sup>

#### 3. Teori Yang Digunakan

Teori yang peneliti gunakan yaitu Teori Disonansi Kognitif dikemukakan oleh Leon Festinger karena teori yang mendekati dengan apa yang akan peneliti teliti. Dalam teori ini menyatakan bahwa kepercayaan seseorang dapat berubah jika mereka sedang berada pada situasi yang konflik atau berbahaya, dikarenakan pada dasarnya manusia di dorong untuk selalu berada dalam keadaan psikologi yang seimbang. Jika terjadi ketidakseimbangan diantara kepercayaan dan tindakan yang menimbulkan ketidaknyamanan, maka itu di sebut disonansi kognitif, dan semakin besar rasa ketidakseimbangan maka akan mendorong keadaan yang konsisten. Peneliti mengambil teori ini karena dari pengertian teori yang diatas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Bupati terpilih H. Joncik Muhammad karena beliau dapat melihat bahwa masyarakat di

---

<sup>15</sup>Venus, *Op. Cit*, hal 34

Kabupaten Empat Lawang merasakan ketidaknyamanan atas keamanan yang kurang di Kabupaten Empat Lawang juga itu sangat meresahkan masyarakat dengan kejadian tersebut, beliau memilih isu keamanan yang ada di Kabupaten Empat lawang sebagai materi utama kampanye. Namun hal ini masih perlu di dukung dengan *research* di lapangan apakah teori dari Leon Festinger benar terjadi di Kabupaten Empat Lawang.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Penelitian atau Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe analisis dengan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* ataupun hal yang terpenting terhadap barang atau jasa berupa kejadian, fenomena dan gejala social.

Makna dari kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bagi konsep pengembangan suatu teori. Penelitian kualitatif dapat memberikan sumbangan terhadap teori praktis, masalah-masalah sosial dan juga sebuah kebijakan. Alasan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif akan lebih memperdalam penelitian terhadap suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan tipe analisis yaitu suatu proses ataupun upaya mengelola data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut lebih mudah dimengerti dan berguna solusi suatu permasalahan,

---

<sup>16</sup>Djam'an Satori dkk, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet, Ke-3, hal. 28.

khususnya yang berhubungan dengan Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

## 2. Data Dan Sumber Data

### a. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang di peroleh secara langsung baik menggunakan teknik wawancara, jejak pendapat dari suatu kelompok maupun individu dan juga baik hasil observasi yang telah dilakukan.

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini pihak yang berkaitan dengan kampanye Joncik Muhammad, keamanan dan pilkada, yaitu : Tim Pemenangan Bupati terpilih Joncik Muhammad (ketua tim pemenangan dan wakil, ketua tim pemenangan Kecamatan Pendopo dan wakil serta sekretaris tim pemenangan di Kecamatan Muara Pinang), Tokoh Masyarakat Kabupaten Empat Lawang (tokoh agama, tokoh pemuda, kepala desa, guru TPA dan Ibu-Ibu PKK).

### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang merupakan media baik berupa buku, arsipan baik yang disimpan maupun di publikasi serta catatan-catatan, dokumen, foto yang berkaitan dengan judul Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018 yaitu foto-foto, spanduk, arsipan dan catatan-catatan KPU Kabupaten Empat Lawang, Kapolres dan tim pemenangan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawaban yang dilakukan peneliti dengan informannya, untuk bertukar ide-ide ataupun informasi melalui sesi tanya jawab yang telah tersusun sistematis. Wawancara sendiri bertujuan untuk mencari informasi yang rinci baik itu dari pendapat informan, pengalaman, kesan maupun pemikiran informan tersebut yang berkaitan dengan Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

Yang sudah peneliti diwawancarai ialah Tim Pemenangan Bupati terpilih Joncik Muhammad (ketua tim pemenangan dan wakil, ketua tim pemenangan Kecamatan Pendopo dan wakil serta sekretaris tim pemenangan di Kecamatan Muara Pinang), Tokoh Masyarakat Kabupaten Empat Lawang (tokoh agama, tokoh pemuda, kepala desa, guru TPA dan Ibu-Ibu PKK).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berisikan tentang foto, video, serta data-data yang berkaitan dengan Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H.

Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.<sup>17</sup> Dokumen yang diperoleh dari kantor kepolisian Kabupaten Empat Lawang, Tim Pemenangan Bupati, KPU, Kabupaten Empat Lawang serta masyarakat Kabupaten Empat Lawang.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah berada di Kabupaten Empat Lawang yang berfokus keadaan strategi yang di angkat oleh Bupati terpilih H. Joncik Muhammad tentang isu keamanan yang dijadikan materi utama kampanye pada pemilihan kepala daerah tahun 2018.

#### 5. Teknik Analisis Data

Proses penelitian yang peneliti teliti adalah dengan cara mengumpulkan semua data yang dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen resmi maupun pribadi, gambar dan juga foto. Setelah semua data telah terkumpul maka peneliti melakukan yaitu:

##### a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam masalah penelitian. Untuk itulah,

---

<sup>17</sup>Lexy j. Moleong, (1996). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offser. Cet. Ke-7. Hal. 132

reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan merupakan aktifitas merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktifitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).<sup>18</sup>Mengenai masalah yang peneliti teliti yang berkaitan dengan Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

**F. Sistematika Penulisan Laporan**

Penelitian ini akan diberikan gambaran secara garis besar dimulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir, yang masing-masing terdiri dari sub-babnya sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Nanang Martono, (2016). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali Press: Cet, Ke-2, Hal 11-12

## **BAB I PENDAHULUAN**

Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, pilkada yang dilakukan di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2018 dan Keamanan yang di Kabupaten Empat Lawang.

## **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada bab ini akan dijelaskan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi tentang Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

## **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran